

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi Siswa. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2003:71) Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita – citakan dan berlangsung terus menerus. Sedangkan menurut Marimba (1965:21) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan.

Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya, agama, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dengan siswa secara aktif sehingga timbul interaksi dari keduanya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru menjadi peran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaktif dari guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan sumber belajar dalam menunjang tujuan belajar.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan Siswa yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah (Desmita, 2014:96).

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2013:50). Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman lebih tinggi dari ingatan dan hafalan, salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman misalnya, siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk menguraikan makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat Al-Asr secara lancar dan jelas. Sementara itu, pendapat lainnya dijelaskan bahwa Pemahaman (*Comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan (Arikunto, 2009:137).

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang membahas tentang keilmuan dasar yang berhubungan dengan kepentingan-kepentingan sosial, yang lebih mementingkan pemahaman, hapalan dan bukan berfikir logis. Pengajaran IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah, dan mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan, atau melakukan interrelasi berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas gejala atau masalah sosial (Sumaatmadja, 1980 : 22).

Pembelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa siswa di masa mendatang akan menghadapi tantangan berat seiring berkembangnya kehidupan masyarakat global yang selalu berubah. Oleh karena itu, dibutuhkan

pelajaran IPS yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Sapriya (2009: 194), pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS di SD/MI guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, sumber belajar, dan pemanfaatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar agar dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa.

Pemilihan Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik Siswa, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung (Uno, B. Hamzah, 2016:7).

Guru harus menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, salah satunya dengan pengembangan pendekatan atau model pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan didapatkan bahwa masih rendahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga penulis menawarkan pendekatan *Brain Based Learning* ini sebagai solusi agar Siswa termotivasi dan aktif saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil dari pemahaman siswa.

Pendekatan pembelajaran *Brain-Based Learning* atau pembelajaran berbasis otak adalah suatu model pembelajaran inovatif yang sejalan dengan paradigma pendidikan masa kini yaitu *student centered* (berpusat pada siswa) adalah proses pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif. *Brain-Based Learning* seperti yang diungkapkan oleh Jensen (2011:6) merupakan suatu model yang mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan optimal. Optimalisasi yang dimaksud bukan dengan memaksakan otak untuk menerima pembelajaran sebanyak-banyaknya, namun membiarkan otak belajar dan bekerja sesuai dengan ritmenya.

Penelitian *Brain Based Learning* yang akan dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh :

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Diningsih yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Brain Based Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Segi Empat”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 49 Bandung pada siswa kelas VII dengan jumlah siswa 39 orang. Masalah dari penelitian ini bahwa saat ini kemampuan komunikasi matematika sangat kurang, hal ini terlihat dari banyak siswa yang enggan mengemukakan ide atau pendapatnya, karena kurang rasa percaya diri, serta masih banyak siswa yang menganggap bahwa hanya guru sebagai pusat informasi. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *brain based learning*.

Sedangkan berbeda penelitian yang dilakukan oleh Trianati Puspito Nugroho yang berjudul “Implementasi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Goedan”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Godean dengan jumlah siswa 30 orang. Masalah yang ada dalam penelitian ini bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran geografi cenderung rendah dan tidak optimalnya penggunaan media pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran geografi dengan menggunakan pendekatan *brain based learning*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MI Al-Misbah Cipadung Bandung, diperoleh informasi melalui wawancara dengan guru kelas bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada pembelajaran IPS khususnya di kelas VA. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian pada maata pelajaran tematik tema 3 (Makanan Sehat) pada Kompetensi Dasar IPS sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Mata Pelajaran IPS	KKM
1.	Aldi Rizky S	45	75
2.	Alma Sagita	50	75
3.	Arifa Hasna	55	75
4.	Fauzan Abduraffi	55	75
5.	Azkie Hilyati	77	75
6.	Fthira Khoerunissa	79	75
7.	Hudan Maulada	60	75
8.	M. Radit Erlangga	78	75
9.	M. Arsyi Megaprana	78	75
10.	Naura Faizah	84	75
11.	Nuhavan Nazariyah	78	75
12.	Putri Khalisa	76	75
13.	Raka Pratama	55	75
14.	Ramdan	55	75
15.	Raya Tsalania	40	75
16.	Revani Sandi Putri	50	75
17.	Revina Aulia	70	75
18.	Riska Latifah	76	75
19.	Tiara Amelia	60	75
20.	Triaga Muhammad	55	75
21.	Wira Satriaji	50	75
22.	Wulan Ramadani	75	75
23.	Yayang Nurzaman	80	75
24.	Luthfan Aufa	45	75
25.	M. Ar'Roofy Dzarul	40	75

Berdasarkan nilai tersebut dapat dipersentasikan bahwa terdapat 15 orang siswa belum mencapai KKM, atau sekitar 60%. Sedangkan 10 orang siswa mencapai KKM, atau sekitar 40% dari jumlah 25 orang siswa. Selain itu juga mengamati proses pembelajaran di MI Al-Misbah Cipadung Bandung khususnya di kelas VA, melihat masih banyak siswa yang bermain-main saat proses belajar mengajar diantaranya: 1) masih banyak siswa yang saling sikut dengan teman sebelahnya dan, 2) masih ada siswa yang mengobrol saat proses belajar mengajar, 3) Masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.

Dari masalah di atas, perlu melakukan penelitian yang berdasarkan Penerapan Pendekatan *Brain Based Learning* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VA. Permasalahan tersebut dapat diuraikan dengan judul “Penerapan Pendekatan *Brain Based Learning* dalam

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VA (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VA MI AL-Misbah Cipadung Bandung)”.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* dikelas VA MI Al-Misbah Bandung ?
2. Bagaimana proses penerapan pendekatan *Brain Based Learning* pada pembelajaran IPS dikelas VA MI Al-Misbah Kota Bandung?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VA MI Al-Misbah Kota Bandung setelah menggunakan pendekatan *Brain Based Learning*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa pada Pembelajaran IPS di MI Al-Misbah Kota Bandung sebelum menggunakan Pendekatan *Brain Based Learning*.
2. Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Brain Based Learning* pada Pembelajaran IPS di MI Al-Misbah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas VA di MI Al-Misbah Kota Bandung setelah menggunakan pendekatan *Brain Based Learning*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi Khazanah Keilmuan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan

teknik ataupun pendekatan pembelajaran baru yang inovatif, kreatif, serta menyenangkan untuk pembelajaran tematik.

b. Bagi Wawasan

Melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan yang lebih luas tentang suatu model pembelajaran.

c. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru memberikan wawasan tentang pendekatan pembelajaran yang dapat menyelaraskan cara otak untuk belajar yaitu dengan *Brain Based Learning* dan memberikan masukan mengenai alternatif pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi Siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan pemahaman terhadap materi dalam Pembelajaran IPS, seperti : Menjelaskan, Membedakan, menyimpulkan dll.

c. Bagi peneliti sebagai upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS siswa disekolah.

d. Bagi lembaga yang bersangkutan, sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan.

### E. Kerangka Berpikir

Jika mengkaji tentang pemahaman, maka tidak dapat lepas dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Bloom. Bloom (Uno dan Mohamad, 2015: 55) mengungkapkan bahwa kawasan belajar meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Bloom lebih mengonsentrasikan pada kawasan kognitif, sedangkan kawasan lain dikembangkan oleh tokoh lain. Adapun ranah kognitif tingkat pengetahuan menurut Bloom adalah sebagai berikut: (1) tingkat pengetahuan atau C1 (*knowledge*), (2) tingkat pemahaman atau C2 (*comprehension*), (3) tingkat

penerapan atau C3 (*application*), (4) tingkat analisis atau C4 (*analysis*), (5) tingkat sintesis atau C5 (*synthesis*), dan (6) tingkat evaluasi atau C6 (*evaluation*).

Uno dan Mohamad (2015: 56) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Kemampuan ditingkat pemahaman meliputi kemampuan mengklasifikasikan, menggambarkan, mendiskusikan, menjelaskan, mengungkapkan, mendefinisikan, menunjukkan, mengalokasikan, melaporkan, mengakui, mengkaji ulang, memilih, menyatakan, menyatakan, dan menerjemahkan. Bahwa kemampuan memahami adalah kemampuan untuk mengungkapkan kembali makna dari materi yang diperoleh selama pembelajaran, baik yang diucapkan, ditulis, maupun yang digambar oleh guru. Siswa dikatakan dapat memahami materi jika dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimilikinya. Proses-proses kognitif dalam kategori ini meliputi kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang yang dapat ditunjukkan dengan mengungkapkan kembali sesuatu, baik informasi ataupun materi yang telah diterimanya menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman meliputi kemampuan menjelaskan, menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan. Dalam tubuh manusia ada satu hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahamannya yaitu otak, sehingga proses pembelajaran harus diselaraskan dengan cara kerja otak.

Pendekatan pembelajaran *Brain Based Learning* atau pembelajaran berbasis otak adalah suatu model pembelajaran inovatif yang sejalan dengan paradigma pendidikan masa kini yaitu *student centered* (berpusat pada siswa). *Brain Based Learning* seperti yang diungkapkan oleh Jensen (2011:6) merupakan suatu model yang mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan optimal. Optimalisasi yang dimaksud bukan dengan memaksakan otak untuk menerima

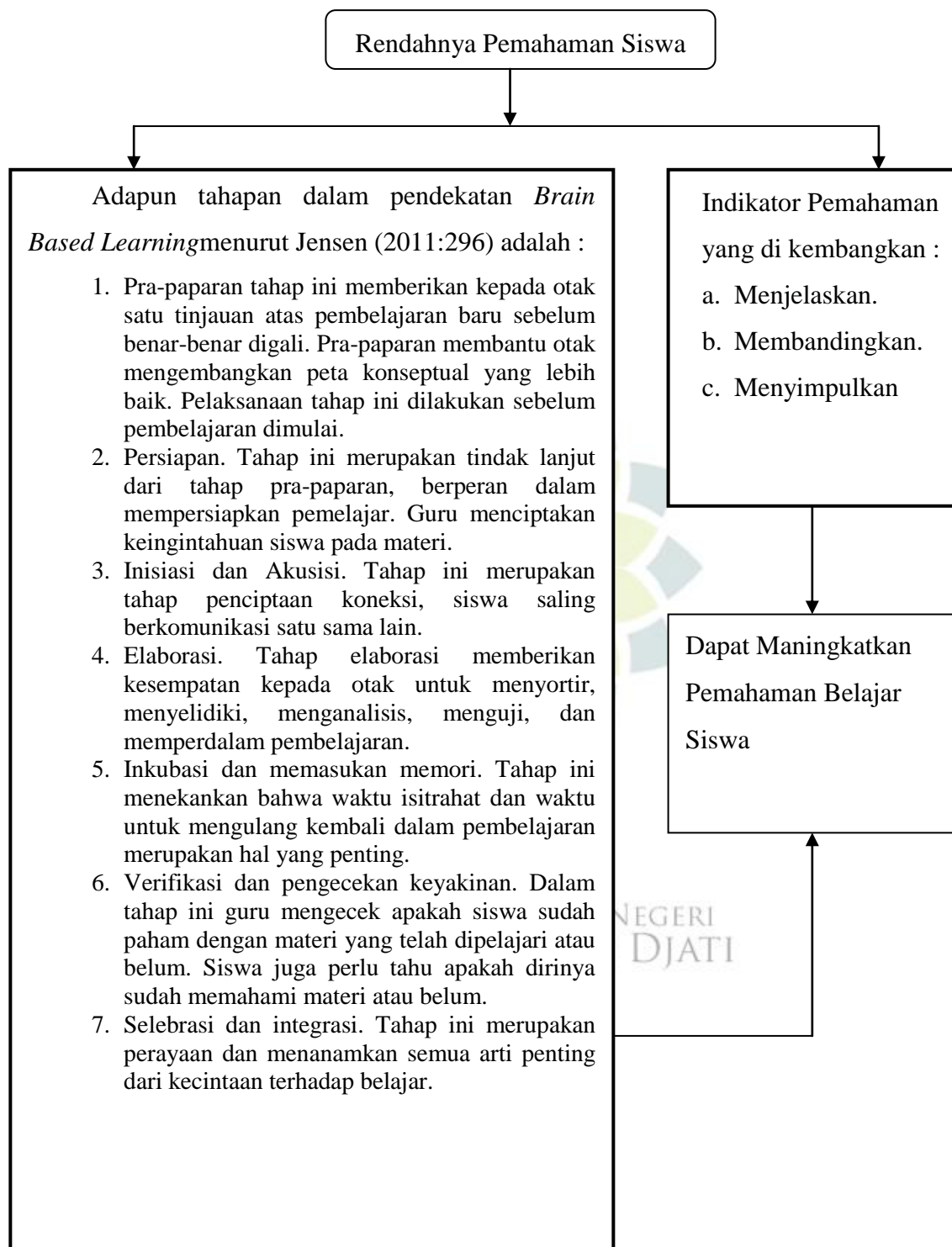


pembelajaran sebanyak-banyaknya, namun membiarkan otak belajar dan bekerja sesuai dengan ritmenya.

Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa *Brain Based Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang menggunakan seluruh bagian otak dan mengakui bahwa tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama. *Brain Based Learning* juga merupakan proses aktif di mana siswa berperan secara aktif membangun pengetahuannya sendiri terhadap situasi pembelajaran yang beragam. Pendekatan ini adalah Pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Pendekatan berbasis kemampuan otak ini adalah sebuah pendekatan yang multidisipliner yang dibangun atas sebuah pertanyaan fundamental ( Jensen, 2008:12)

Adapun tahapan dalam pendekatan *Brain Based Learning* menurut Jensen (2011:296) adalah :

1. Pra-paparan tahap ini memberikan kepada otak satu tinjauan atas pembelajaran baru sebelum benar-benar digali. Pra-paparan membantu otak mengembangkan peta konseptual yang lebih baik. Pelaksanaan tahap ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.
2. Persiapan. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap pra-paparan, berperan dalam mempersiapkan pembelajar. Guru menciptakan keingintahuan siswa pada materi.
3. Inisiasi dan Akuisisi. Tahap ini merupakan tahap penciptaan koneksi, siswa saling berkomunikasi satu sama lain.
4. Elaborasi. Tahap elaborasi memberikan kesempatan kepada otak untuk menyortir, menyelidiki, menganalisis, menguji, dan memperdalam pembelajaran.
5. Inkubasi dan memasukan memori. Tahap ini menekankan bahwa waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali dalam pembelajaran merupakan hal yang penting.
6. Verifikasi dan pengecekan keyakinan. Dalam tahap ini guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum. Siswa juga perlu tahu apakah dirinya sudah memahami materi atau belum.
7. Selebrasi dan integrasi. Tahap ini merupakan perayaan dan menanamkan semua arti penting dari kecintaan terhadap belajar.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan-rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014:96). Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Sementara itu Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pendekatan *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VA”.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini dilakukan mengacu pada perkembangan kurikulum nasional. Penelitian ini didasarkan pada acuan penelitian yang relevan, oleh karena itu peneliti menggunakan sumber lain yang hampir sama dengan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan peneliti diantaranya :

Penelitian Citra Diningsih 2012 yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Brain Based Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Segi Empat (Penelitian Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 49 Bandung)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *brain based learning*.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan Heni Indriyani 2016 yang berjudul “ Penerapan pendekatan *Brain Based Learning* Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika (Penelitian Tindakan Kelas Dismpislam Ar-Rahman)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menurunkan kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *brain based learning*. Penelitian dilakukan di SMP Islam Ar-Rahman pada tahun ajaran 2015/2016, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto Puspito Nugroho 2011 yang berjudul “Implementasi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Kelas X Sma Negeri 1 Godean”. Masalah yang ada dalam penelitian ini bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran geografi cenderung rendah dan tidak optimalnya penggunaan media pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran geografi dengan menggunakan pendekatan *brain based learning*.

Penelitian dalam jurnal Heru Sukoco dan Ali Mahmudi 2016 yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Brain Based Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa SMA”. Bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *Brain-Based Learning* (BBL) terhadap kemampuan komunikasi matematis (KKMAT) dan *selfefficacy* siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu menggunakan desain grup kontrol tidak secara acak dengan pemberian tes awal dan tes akhir pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jetis Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan penjelasan Penelitian terdahulu yang relevan diatas, bahwa perbedaan dan keunggulan penelitian yang peneliti gunakan adalah dalam penelitian yang relevan itu objek penelitiannya, lebih memfokuskan kepada jenjang yang lebih tinggi yaitu siswa SMP, dan SMA dan pada umumnya penggunaan Pendekatan *Brain Based Learning* lebih kepada pembelajaran Matematika. Sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah untuk meneliti

Siswa tingkat dasar (SD/MI) dalam pembelajaran tematik dengan mengambil pembelajaran IPS , dan memfokuskan kepada ranah kognitif yaitu mengambil penelitian dalam tahap pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru.

